

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Karakteristik pasien dispepsia dalam penelitian ini sebagian besar merupakan pasien berjenis kelamin perempuan (77,78%) dan berusia 18-25 tahun (85,47%). Jenis pembiayaan pasien dispepsia dalam penelitian ini sebagian besar menggunakan BPJS (90,59%).

Jumlah obat utama yang digunakan pada pasien dispepsia paling banyak adalah kombinasi >1 obat utama. Jumlah obat penyerta yang paling banyak digunakan adalah 1 obat penyerta. Kombinasi obat paling banyak digunakan adalah >1 obat utama dan 1 obat penyerta.

Berdasarkan jumlah obat utama, penggunaan >1 obat utama memiliki median yang lebih tinggi (Rp6.002) dari 1 obat utama (Rp2.948). Terdapat perbedaan biaya terapi dari kedua kelompok tersebut. Berdasarkan jumlah obat penyerta, penggunaan >1 obat utama dan >1 obat penyerta merupakan kelompok yang paling tinggi (Rp14.837), serta 1 obat utama dan 1 obat penyerta sebagai yang paling rendah (Rp7.250). Terdapat perbedaan biaya terapi dari keempat kelompok.

Tidak ada hubungan antara jenis kelamin, kelompok usia, dan jenis pembiayaan pasien dengan pola persepsan obat dispepsia di Klinik Pratama

Soedirman, baik berdasarkan jumlah obat utama dan penggunaan obat penyerta.

B. Saran

1. Institusi dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan evaluasi terkait pola persepan obat pada pasien dispepsia di Klinik Pratama Soedirman.
2. Perlu dilakukan evaluasi berkala dalam meningkatkan mutu pengobatan yang berkualitas dan efektif, mengedepankan kenyamanan dan kualitas hidup pasien, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas biaya terapi.
3. Perlu penelitian lebih lanjut terkait pola persepan dispepsia dan biaya terapi mengenai analisis efektivitas biaya berdasarkan jumlah, efek samping, durasi pemberian obat, serta penelitian terkait kesesuaian obat dengan formularium klinik.

